

PERBEDAAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI STKIP PEMBANGUNAN INDONESIA BERDASARKAN PERBEDAAN GENDER MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Wiwik Wiji Astuti & Andi Nurveryani

STKIP Pembangunan Indonesia Makassar, Makassar, Indonesia

Email: wiwikwijastuti@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*) yang bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan Perbedaan Gender melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas VIE sebagai kelas eksperimen dan kelas VID sebagai kelas kontrol dengan jumlah mahasiswa masing-masing sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar biologi mahasiswa. Data diperoleh melalui tes hasil belajar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar pada kelas kontrol untuk jenis kelamin laki-laki nilai rata-rata 69,33 dan untuk jenis kelamin perempuan nilai rata-rata 71,69. Pada kelas eksperimen untuk jenis kelamin laki-laki nilai rata-rata 78,27 dan untuk jenis kelamin perempuan nilai rata-rata 79,64. Hasil pengujian hipotesis diperoleh Sig. (2-tailed) = $0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan Perbedaan Gender melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Kata Kunci: Hasil Belajar, Gender, TPS

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat di dalam negara tersebut. Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dipengaruhi pula oleh kualitas pendidikannya. Melalui pendidikan inilah seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan secara global.

Pendidikan berperan sebagai bagian yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Di negara-negara yang telah berkembang, pada umumnya telah memiliki sistem pendidikan dengan beberapa tingkatan pendidikan yaitu mulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan tingkat menengah, pendidikan tingkat atas, dan perguruan tinggi.

STKIP Pembangunan Indonesia merupakan salah satu Sekolah Tinggi Keguruan di Makassar yang memiliki dua program studi yaitu Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi, STKIP Pembangunan Indonesia memiliki peran penting bagi dunia pendidikan khususnya dalam mencetak lulusan calon guru pada Program Studi Pendidikan Biologi dan Program Studi Pendidikan Ekonomi yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, berketuhanan Yang Maha Esa, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

Proses pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode, strategi, dan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajarnya yang tentunya berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Pada proses pembelajaran juga harus diperhatikan perbedaan-perbedaan yang terdapat pada diri peserta didik terutama perbedaan gender. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Pambudiono (2013), bahwa salah satu topik yang menjadi pokok bahasan dan penelitian dalam dunia pendidikan adalah masalah kemajemukan siswa di sekolah. Perbedaan-perbedaan pada diri siswa harus diakui dalam dunia pendidikan, terutama selama proses pembelajaran.

Perbedaan yang cukup tampak terutama di sekolah umum adalah perbedaan gender.

Menurut Dwi Nurwoko dalam Yuniarti (2014), Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan. Sejalan dengan Aliska (2017), secara etimologis, *gender* berasal dari bahasa latin, yaitu "*genus*", berarti tipe atau jenis. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang di bentuk secara sosial, psikologis maupun budaya.

Menurut Yuniarti (2014), perbedaan bentuk sikap penerimaan siswa laki-laki dan siswa perempuan sangat penting untuk diperhatikan, terutama dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mengenal perbedaan karakteristik siswa. Hal ini penting untuk menentukan strategi maupun metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Mata kuliah Gizi dan Kesehatan merupakan salah satu mata kuliah wajib di semester genap yang membahas mengenai ilmu gizi, kandungan zat gizi yang terdapat dalam makanan serta kelainan yang disebabkan akibat kekurangan zat gizi, yang membutuhkan pemahaman yang cukup tinggi dalam mempelajarinya.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Dengan meningkatnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar tentunya dapat berpengaruh pula terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Menurut Trianto (2011), pembelajaran kooperatif TPS merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lie (2010) bahwa kelebihan dari kelompok berpasangan adalah meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah dan lebih mudah serta cepat membentuk kelompok.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan Perbedaan Gender melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah perbedaan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi STKIP Pembangunan Indonesia

berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2018 di STKIP Pembangunan Indonesia yang berlokasi di Jl. Inspeksi Kanal Citraland No. 10 Makassar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang sedang memprogramkan mata kuliah Gizi dan Kesehatan pada semester genap (VI) tahun akademik 2017/2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random kelas (*Class Random Sampling*).

3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

Tabel 1. Model Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	T ₁	O ₃
Kontrol	O ₂	T ₂	O ₄

Keterangan:

Kelompok Eksperimen : Kelas yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Kelompok Kontrol : Kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional

- T1 : Perlakuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
- T2 : Perlakuan dengan penerapan dengan model pembelajaran konvensional
- O1 : Hasil nilai Pretest kelas eksperimen.
- O2 : Hasil nilai Pretest kelas kontrol.
- O3 : Hasil nilai Posttest kelas eksperimen.
- O4 : Hasil nilai Posttest kelas kontrol.

(Sumber: Adaptasi Penulis dari Sugiyono, 2013)

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*) ini yaitu tes hasil belajar biologi mahasiswa pada mata kuliah Gizi dan Kesehatan berupa soal pilihan ganda sebanyak 30 nomor. Soal tes hasil belajar biologi mahasiswa terdiri atas soal *pretest* yang diberikan kepada mahasiswa sebelum kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, dan soal *posttest* yang diberikan kepada mahasiswa setelah mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran.

5. Teknik Analisa Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui distribusi nilai hasil belajar mahasiswa jenis kelamin laki-laki dan perempuan

masing-masing pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis statistik deskriptif ini meliputi nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata.

Data hasil belajar yang diperoleh mahasiswa selanjutnya dikategorikan berdasarkan tabel pengkategorian nilai hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Interval Skor / Nilai	Kategori
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Sumber: Arikunto (2005)

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan program SPSS 20.0 *for Windows*. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas:

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS 20.0 *for Windows*. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20,0 *for Windows* menggunakan *Univariate Analysis of Variance*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berasal dari populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

3). Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis *Gain* ternormalisasi untuk mengukur pengaruh suatu pembelajaran berdasarkan adanya peningkatan dari *pretest* ke *posttest* serta untuk mengetahui kriteria normalisasi gain yang dihasilkan. Semakin besar nilai *N Gain* yang diperoleh mahasiswa, semakin besar pula perubahan yang telah dialami oleh mahasiswa. Hal ini berarti semakin besar pula pengaruh model pembelajaran yang telah diberikan kepada mahasiswa. Berikut ini adalah rumus gain ternormalisasi:

Adapun kategori *N Gain* disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 3. Kategori Peningkatan berdasarkan Indeks *Gain* Ternormalisasi

Indeks Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Hake (1999)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan rumus ANACOVA. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 \leq \mu_2 \quad \text{lawan} \quad H_1: \mu_1 > \mu_2$$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, apabila signifikansi $< \alpha$, maka H_1 diterima. sebaliknya bila signifikansi $\geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Dimana:

H_0 = Tidak ada perbedaan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

H_1 = Ada perbedaan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil belajar mahasiswa diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif yang dilihat berdasarkan skor hasil belajar sebelum dan setelah mahasiswa diajar dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan mahasiswa yang diajar dengan menggunakan penerapan

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada kelas eksperimen.

a. Hasil Belajar Mahasiswa pada Kelas Kontrol

Data nilai hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut.

Tabel 4. Distribusi Nilai Hasil Belajar Biologi Mahasiswa Laki-Laki yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

No	Kategori	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Sampel	12	12
2	Nilai Tertinggi	70,00	83,00
3	Nilai Terendah	23,00	56,00
4	Rata-Rata	43,66	69,33

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* mahasiswa laki-laki yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 70,00, nilai terendah 23,00, dan nilai rata-rata 43,66. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa laki-laki yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 83,00, nilai terendah 56,00, dan nilai rata-rata 69,33.

Tabel 5. Distribusi Nilai Hasil Belajar Biologi Mahasiswa Perempuan yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

No	Kategori	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Sampel	13	13
2	Nilai Tertinggi	73,00	80,00
3	Nilai Terendah	20,00	60,00
4	Rata-Rata	43,69	71,69

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* mahasiswa perempuan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 73,00, nilai terendah 20,00, dan nilai rata-rata 43,69. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa perempuan yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki nilai tertinggi 80,00, nilai terendah 60,00, dan nilai rata-rata 71,69.

Tabel 6. Rerata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Mahasiswa Pada Kelas Kontrol

No	Gender	Rerata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Laki-Laki	43,66	69,33
2	Perempuan	43,69	71,69

b. Hasil Belajar Mahasiswa pada Kelas Eksperimen

Data nilai hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan sebelum dan setelah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada Tabel 7. dan Tabel 8. berikut:

Tabel 7. Distribusi Nilai Hasil Belajar Biologi Mahasiswa Laki-Laki yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Kategori	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Sampel	11	11
2	Nilai Tertinggi	73,00	93,00
3	Nilai Terendah	17,00	66,00
4	Rata-Rata	44,18	78,27

Berdasarkan Tabel 7. di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* mahasiswa laki-laki yang diajar dengan menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki nilai tertinggi 73,00, nilai terendah 17,00, dan nilai rata-rata 44,18. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa laki-laki yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki nilai tertinggi 93,00, nilai terendah 66,00, dan nilai rata-rata 78,27.

Tabel 8. Distribusi Nilai Hasil Belajar Biologi Mahasiswa Perempuan yang Diajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

No	Kategori	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Jumlah Sampel	14	14
2	Nilai Tertinggi	66,00	93,00
3	Nilai Terendah	17,00	56,00
4	Rata-Rata	44,28	79,64

Berdasarkan Tabel 8. di atas dapat diketahui bahwa nilai *pretest* mahasiswa perempuan yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki nilai tertinggi 66,00, nilai terendah 17,00, dan nilai rata-rata 44,28. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa perempuan yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) memiliki nilai tertinggi 93,00, nilai terendah 56,00, dan nilai rata-rata 79,64.

Tabel 9. Rerata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Hasil Belajar Mahasiswa Pada Kelas Eksperimen

No	Gender	Rerata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Laki-Laki	44,18	78,27
2	Perempuan	44,28	79,64

c. Uji Normalitas

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan

jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20.0 *for Windows* yang menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data *Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200* $> \alpha = 0,05$. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berasal dari populasi yang homogen. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 20,0 *for Windows* dengan *Univariate Analysis of Variance* diperoleh taraf signifikansi $0,189 > \alpha = 0,05$. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0 *for Windows*. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, apabila signifikansi $< \alpha$, maka H_1 diterima. sebaliknya bila signifikansi $\geq \alpha$, maka H_0 diterima. Dari hasil pengolahan data diperoleh *Sig. (2-tailed) = 0,001 < \alpha = 0,05* sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan

perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

2. Pembahasan

Hasil analisis data yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows 20* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol, untuk mahasiswa laki-laki nilai *pretest* dengan nilai tertinggi 70,00, nilai terendah 23,00. dan nilai rata-rata 43,66. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa laki-laki dengan nilai tertinggi 83,00, nilai terendah 56,00, dan nilai rata-rata 69,33. Pada kelas kontrol, untuk mahasiswa perempuan nilai *pretest* dengan nilai tertinggi 73,00, nilai terendah 20,00. dan nilai rata-rata 43,69. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa perempuan dengan nilai tertinggi 80,00, nilai terendah 60,00, dan nilai rata-rata 71,69.

Pada kelas eksperimen, untuk untuk mahasiswa laki-laki nilai *pretest* dengan nilai tertinggi 73,00, nilai terendah 17,00. dan nilai rata-rata 44,18. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa laki-laki dengan nilai tertinggi 93,00, nilai terendah 66,00, dan nilai rata-rata 78,27. Pada kelas eksperimen, untuk mahasiswa perempuan nilai *pretest* dengan nilai tertinggi 66,00, nilai terendah 17,00. dan nilai rata-rata 44,28. Sedangkan nilai *posttest* mahasiswa perempuan dengan nilai tertinggi 93,00, nilai terendah 56,00, dan nilai rata-rata 79,64.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa untuk nilai *posttest* yang diperoleh melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Think Pair Share (TPS), mahasiswa perempuan memiliki nilai rata-rata yaitu 79,64 sedangkan mahasiswa laki-laki memiliki nilai rata-rata yaitu 78,27. Dari uraian data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi mahasiswa pada mata kuliah Gizi dan Kesehatan berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) pada mata kuliah Gizi dan Kesehatan ini, mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017), bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah salah satu teknik pembelajaran yang berguna untuk mengoptimalkan partisipasi peserta didik menjadi aktif serta memicu peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

Pada penelitian ini khususnya mata kuliah Gizi dan Kesehatan, nilai hasil belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada nilai hasil belajar mahasiswa laki-laki. Hal ini disebabkan karena mahasiswa perempuan memiliki kemampuan verbal yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki-laki. Sebagai contoh, pada saat kegiatan diskusi, mahasiswa perempuan cenderung lebih banyak menjawab pertanyaan yang muncul dalam kegiatan diskusi. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugihartono dalam Yuniarti (2014), bahwa perbedaan gender dalam beberapa aspek terkait dengan kemampuan akademik di antaranya adalah kemampuan verbal atau kebahasaan. Perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal, dan

dapat mempertahankannya. Laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan.

Hasil analisis statistik inferensial untuk uji normalitas yang dilakukan dengan program SPSS 20.0 *for Windows* yang menggunakan uji *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* diperoleh data Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,200 > $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Sedangkan pada uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20,0 *for Windows* dengan *Univariate Analysis of Variance* diperoleh taraf signifikansi 0,189 > $\alpha = 0,05$. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang sama atau homogen. Setelah uji prasyarat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau ditolak. Dari hasil analisis data untuk uji hipotesis diperoleh data Sig. (2-tailed) = 0,001 < $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan diterimanya H_1 berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar mahasiswa Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar mahasiswa pendidikan biologi STKIP Pembangunan Indonesia berdasarkan perbedaan gender melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Aliska Lin. 2017. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Kelas Gender Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi Di MTS Daar Al-Ilmi Kota Serang)*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <http://repository.uinbanten.ac.id/1421/3/BAB%20II.pdf> (Diakses Tanggal 26 September 2018).
- Arifin Imam. 2017. *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairs Share Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika*. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta. http://eprints.uny.ac.id/52184/1/SKRIPSI_IMAM%20ARIFIN_13302241014.pdf (Diakses Tanggal 25 September 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Akasara.
- Lie, A. 2010. *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Pambudiono Agung, Siti Zubaidah, dan Susriyati Mahanal. 2013. *Perbedaan Kemampuan Berpikir Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Malang Berdasarkan Jender Dengan Penerapan Strategi Jigsaw*. Sripsi. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Malang. <https://www.researchgate.net/publication/322467313> (Diakses Tanggal 25 September 2018).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yuniarti Rohmah Dwi. 2014. *Pengaruh Sikap Dan Gender Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri Kelas VII Di Kecamatan Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/20691/1/Rohmah%20Dwi%20Yuniarti%2009201244082.pdf> (Diakses Tanggal 25 September 2018).